
STERATEGI MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEUR KEPADA SISWA SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP)

Aprilda Yanti¹, Putri Mauliza²

Manajemen Ritel, Fakultas Sosial & Bisnis, Universitas Battuta

Email : aprildayanti90@gmail.com¹, maulizaputri12@gmail.com²

ABSTRAK

Semangat dan jiwa entrepreneur seseorang pada umumnya tidak dapat terbentuk secara langsung membutuhkan proses yang cukup panjang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau tidak terbiasa berada di lingkungan yang menunjang tumbuhnya semangat dan jiwa entrepreneur. Pada umumnya lembaga pendidikan hanya menghasilkan peserta didik yang terampil namun tidak memiliki jiwa entrepreneur, sehingga membentuk lulusan yang hanya siap sebagai pekerja. Jauh sebelum memiliki semangat dan jiwa entrepreneur membutuhkan proses penanaman jiwa entrepreneur melalui Pendidikan. Terdapat beberapa proses pembentukan jiwa kewirausahaan yaitu melalui proses pembelajaran dan pembiasaan diri sebagai pencetus karakter di kemudian hari. Dalam hal ini, Sekolah menengah pertama (SMP) juga memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat dan jiwa entrepreneur siswa agar memahami secara lebih dalam melanjutkan bekal yang telah didapatkan Ketika duduk dibangku sekolah dasar (SD). Jika dihubungkan dengan kebutuhan, harapan dan dukungan pemerintah terhadap tumbuhnya jiwa entrepreneur melalui pendidikan, maka hal ini layaknya perlu mendapatkan perhatian lebih. Untuk membentuk jiwa entrepreneur siswa membutuhkan beberapa peran penting seperti staff pendidik, orang tua dan juga pemerintah serta beberapa strategi yang dibutuhkan berikut dijabarkan beberapa strategi yang dapat dilakukan manajemen dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur di lingkungan SMP yaitu Melakukan kegiatan Market Week di sekolah, Pengadaan Ekskul entrepreneur, Membuat mata kuliah entrepreneur, Menyediakan Laboratorium entrepreneur, Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dibidang di entrepreneur.

Kata Kunci : Jiwa Entrepreneur, Guru dan siswa.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman tidak dapat dihindari, perkembangan teknologi komunikasi seperti internet (international telecommunication network) memudahkan manusia memperoleh informasi begitu cepat,

era globalisasi bagi sekelompok orang tertentu (yang memiliki kompetensi) merupakan peluang terbesar untuk memperoleh kesuksesan, di sisi lain bagi sebagian orang tertentu (yang tidak memiliki

kompetensi) pesatnya perkembangan zaman merupakan sesuatu hal yang menakutkan.

Penggunaan internet di Indonesia setiap tahun dilaporkan terus tumbuh dengan perkiraan saat ini mencapai 73% atau dengan 196 juta pengguna. Berdasarkan data KOMPAS.com Pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 ini mencapai 202,6 juta jiwa, jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 lalu. Namun, pengetahuan teknologi yang masih rendah dan tenaga kerja yang kurang terampil dianggap menjadi kendala digitalisasi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya dengan menggunakan teknologi.

Pada saat ini salah satu tantangan terberat bangsa Indonesia bagaimana mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing dalam era global. Salah satu permasalahan bangsa Indonesia adalah permasalahan pengangguran semakin meningkat, karena lapangan pekerjaan semakin sempit. Berdasarkan data (sumut.bps.go.id, 2021) mencatat terdapat 7,48 juta angkatan kerja di Sumut per Februari 2021 dan sebanyak 449.000 orang tercatat sebagai pengangguran pada Februari 2021.

Menurut (Banu, 2009) Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok entrepreneur ini. Sedangkan menurut (Wulandari., 2020) Jiwa entrepreneurship

adalah kemampuan untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya, percaya diri pada tindakan yang dilakukan untuk usahanya, berorientasi pada hasil yang baik demi masa depan usaha koperasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan data dan pendapat para peneliti terdahulu diatas membuat kita sadar pentingnya penanaman jiwa entrepreneur sejak dini dan harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas dan mengurangi jumlah pengangguran sehingga dapat membuka lapangan kerja baru, tetapi sebelum mencapai tahap tersebut kita perlu membentuk individu-individu muda yang memiliki jiwa entrepreneur yang sudah terlatih sehingga membuat masyarakat terbiasa dan tertarik pada dunia bisnis. Telah disadari bersama oleh semua pihak betapa penting peran entrepreneur dalam mengatasi masalah pengangguran. Untuk menumbuhkembangkan jiwa dan aktivitas kewirausahaan bagi setiap siswa agar mendapatkan semangat sejak dini untuk pencipta lapangan kerja dari pada menjadi pencari kerja membutuhkan peran berbagai pihak.

2. Landasan Teori

Kewirausahaan

Kewirausahaan atau entrepreneurship pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa entrepreneurship merupakan fungsi dari risk

bearing. Satu abad berikutnya, Joseph Schumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam entrepreneurship. Sejak itu, konsep entrepreneurship merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menganggung risiko dan inovasi (Siswoyo, 2009).

Enterpreneurship

Enterpreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Wirausaha mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari proses inovasi (menemukan pasar baru, pengenalan barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru dan organisasi industri baru), Ibnu Soedjono (2003) dalam sebuah studi lapangannya pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara mengungkapkan bahwa seorang enterepreneurial action adalah seseorang yang inisiator, innovator, cretaor dan organisator yang penting dalam suatu kegiatan usaha yang dicirikan : (a) selalu

mengamankan investasi terhadap resiko, (b) mandiri, (c) berkreasi menciptakan nilai tambah, (d) selalu mencari peluangh, (e) berorientasi ke masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi studi literatur. Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai dengan tema (<http://eprints.dinus.ac.id>) .

Penerapan dalam studi literatur ini dibagi menjadi beberapa tahapan :

1. Menentukan topik dan konsentrasi yang akan menjadi fokus penelitian sehingga dapat merumuskan judul penelitan. Selain itu peneliti mendeskripsikan urgensi dan novelty topik penelitan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti dapat merumuskan masalah dan tujuan yang ingin dicapai
2. Melakukan proses pencarian kepustakaan dengan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel topik penelitian. Literatur dapat dicari melalui berbagai sumber yang tersedia secara cetak maupun elektronik. Setelah literatur terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis. Pengumpulan literatur ini dilakukan sejak Agustus 2021. Pencarian menggunakan Google Cendekia. Adapun artikel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 artikel sebagai berikut:

No	Peneliti, Tahun	Judul
1	Banu, S. H. B. (2009)	Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa
2	Mashud, I. (2016)	Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang)
3	Ningrum, M. A. (2017)	Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini.
4	Maryanti, S. (2017)	Strategi Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Di Universitas Lancang Kuning.
5	Kusuma, A. I. (2017)	Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.
6	Hani, E. A., & Rokhmani, L. (2018)	Analisis pengetahuan kewirausahaan dan jiwa wirausaha pada siswa sma negeri 2 malang.
7	Wulandari (2020)	Analisis jiwa entrepreneurship siswa

4. PEMBAHASAN

Kita perlu membuat beberapa strategi dalam meningkatkan minat berwirausaha pada siswa secara bertahap dan saling berkesinambungan agar menumbuhkan serta meningkatkan jiwa dan kreativitas siswa dalam wirausaha agar tercapainya tujuan akhir yaitu mencetak pengusaha pengusaha muda yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan kerja baru diberbagai sektor usaha, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Hani & Rokhmani, 2018) yang memberikan beberapa strategi menumbuhkan jiwa entrepreneur siswa yaitu :

1. Pengoptimalan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa harus ditingkatkan dengan berkonsentrasi pada mata pelajaran kewirausahaan. Sehingga siswa memiliki pengetahuan kewirausahaan lebih maksimal serta senantiasa akan terwujud pembelajaran kewirausahaan yang baik dan maksimal;

2. Dengan adanya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh siswa diharapkan siswa dapat memanfaatkan jiwa wirausaha tersebut serta mengatasi kendala yang ada dalam menjalankan usaha. Sehingga terwujud

kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan

Menurut Kusuma (Kusuma, 2017) terdapat beberapa hal penting keberhasilan manajemen sekolah dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah adalah adanya komitmen dan sinergitas dari semua pihak. Manajemen sekolah sebaiknya mempersiapkan dengan matang hal-hal seperti berikut:

1. Komunikasi dan kerjasama dengan pihak orangtua/wali murid mengenai penerapan pendidikan berbasis kewirausahaan.
2. Komunikasi dengan setiap tenaga pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang berbasis kewirausahaan.
3. Komunikasi dengan pegawai/staff sekolah mengenai pembentukan karakter yang diharapkan dari siswa.
4. Memastikan bahwa baik siswa, guru, maupun pegawai/staff di lingkungan sekolah bersamasama mendukung upaya penanaman jiwa kewirausahaan ini.

(Maryanti, 2017) berpendapat beberapa hal atau beberapa usaha atau tehnik, strategi yang perlu diterapkan dalam meningkatkan minat dan kegiatan kewirausahaan yaitu:

1. Pembentukan Pusat studi kewirausahaan, misalnya dibentuknya koperasi. Melalui media pembentukan pusat kewirausahaan tersebut akan banyak dilakukan kegiatan seperti : seminar, pelatihan, lokakarya, praktek usaha, kerjasama usaha, dll.

2. Sebaiknya mata kuliah kewirausahaan dijadikan matakuliah MKDU, atau matakuliah yang diwajibkan di setiap fakultas harus ada.

3. Menganggap penting kewirausahaan dan menjadikan matakuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada siswa, materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas, sehingga harus didesign materi dan metode dalam pembelajarannya.

4. Memaksimalkan dalam memanfaatkan program kewirausahaan yang digagas oleh lembaga pemerintah melalui Pendidikan tinggi

5. Perguruan tinggi harus mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa menjadi SDM yang mandiri.

6. Program peningkatan tenaga pendidik dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, antara lain :

a. Program pelatihan kewirausahaan untuk tenaga pendidik.

b. Program seminar , workshop , lokakarya, kewirausahaan.

c. Program pemagangan di dunia usaha.

d. Program pembinaan dan pendampingan para staff pendidik baru. Dengan program tersebut , tentunya setiap pendidik tidak hanya sekedar mengajar kewirausahaan saja, tetapi mampu mewujudkan dan merealisasikan apa yang telah diberikan kepada siswa pada saat mengajar.

7. Mengembangkan kurikulum berbasis wirausaha. Merumuskan sistem atau metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan ,

8. Menjalin kerjasama dengan lembaga usaha.

9. Membuat kebijakan harus sudah memiliki usaha sebagai syarat kelulusan siswa.

Menurut (wulandari, 2020) Jiwa entrepreneurship adalah kemampuan untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya, percaya diri pada tindakan yang dilakukan untuk usahanya, berorientasi pada hasil yang baik demi masa depan usaha koperasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Karakter dominan yang terbentuk dalam jiwa kewirausahaan peserta didik terdapat dalam karakter percaya diri.

(Ningrum, 2017) berpendapat faktor dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa antara lain:

1) Secara umum, pendidikan dalam keluarga berperan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak karena wirausahawan yang sukses pada umumnya dipicu oleh orangtuanya baik secara langsung maupun tidak.

2) Kebanyakan ibu berperan sebagai orangtua yang dominan dalam mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, sehingga

anak dapat mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karirnya

3) Pengaruh lingkungan juga dapat menjadi faktor dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada anak.

Menurut (Mashud, 2016) Kegiatan wirausaha dapat dilakukan sejak dini melalui program-program yang diterapkan di sekolah karena wirausaha bukan hanya mengutamakan penghasilan berupa materi, tetapi lebih mementingkan etos kerja. Market day mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang mempunyai kualitas skill kewirausahaan yang tinggi karena bukan hanya belajar teori tentang wirausaha, tetapi praktek secara langsung, sehingga anak dapat belajar dari hal yang kongkret tentang kewirausahaan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan teori – teori pendukung diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya dukungan khusus dari pihak staff pendidik yang telah ahli dibidangnya untuk penumbuhkan semangat dan jiwa entrepreneur para siswa disertai perlengkapan yang memadai dari sekolah serta peran dari pihak lain seperti orang tua dan pemerintah barulah sasaran dapat tercapai , Sedangkan strategi yang dapat digunakan sekolah dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu :

1. Melakukan kegiatan Market Week di sekolah
2. Pengadaan Ekskul entrepreneur
3. Membuat mata kuliah entrepreneur

4. Menyediakan Laboraturium entrepreneur
5. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dibidang di entrepreneur

Strategi diatas juga harus terus diperbaharui dan berkesinambungan dengan teknik-teknik yang harus didapatkan siswa ketika duduk di sekolah menengah atas (SMA) agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Banu, S. H. B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2, 114–122. BB Siswoyo - Jurnal Ekonomi Bisnis, 2009 - fe.um.ac.id
- Hani, E. A., & Rokhmani, L. (2018). Analisis pengetahuan kewirausahaan dan jiwa wirausaha pada siswa sma negeri 2 malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 20–28.
- Kusuma, A. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Sistem*. UAD
- KOMPAS.com, Februari 2021
- Wulandari, R., & Maret, U. S. (2020). *Analisis jiwa entrepreneurship siswa*. April 2019.
- Maryanti, S. (2017). Strategi Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Mahasisiwa Di Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pekbis*, 9(3), 175–184. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPE>

B/article/viewFile/4632/4416

Mashud, I. (2016). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 501–510. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970/6530>

Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>

sumut.bps.go.id, 2021. Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) 2021

<http://eprints.dinus.ac.id>